



Implementasi Metode *Talaqi* dalam Hafalan Alquran dengan Pendekatan *One Day One Ayat* pada Sekolah Menengah Pertama Terpadu Al-Farabi Deli Serdang

The Implementation of the *Talaqi* Method in Qur'anic Memorization through a One Day–One Verse Approach at Al-Farabi Integrated Junior High School, Deli Serdang

Siti Sahrapmahita Saragih*, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Danny Abrianto, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Tumiran, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

ABSTRACT

This study examines the implementation of the *talaqi* method in Qur'an memorization integrated with the One Day One Ayat approach at Al-Farabi Integrated Junior High School, Deli Serdang, in response to the need for effective, developmentally appropriate *tahfizh* strategies at the secondary level. The study addresses how the combined approach is implemented, the outcomes it produces, and the challenges encountered in practice. Employing a qualitative case study design, data were collected through classroom observations, in-depth interviews with teachers and administrators, and analysis of program documentation. The findings indicate that the *tahfizh* program is systematically organized through grade-based memorization targets, daily *talaqi* sessions complemented by *muraja'ah*, and periodic evaluations. This implementation contributes to improved accuracy of recitation, stronger memorization (*mutqin*), and increased student discipline, supported by teacher commitment, a conducive Islamic school culture, standardized *mushaf*, and parental involvement. Nevertheless, limitations in instructional time, variations in students' memorization abilities, and uneven family support remain significant challenges. The study argues that integrating *talaqi* with the One Day One Ayat approach offers a pedagogically sound and sustainable model for Qur'an memorization in Islamic secondary education.

ARTICLE HISTORY

Received 23/10/2025

Revised 27/10/2025

Accepted 29/10/2025

Published 03/02/2026

KEYWORDS

One day one ayat; qur'an memorization; *talaqi*; *tahfizh* education.

*CORRESPONDING AUTHOR

✉ sitisaragih057@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/mkd.v10i1.12198>

PENDAHULUAN

Menghafal Alquran merupakan salah satu amalan yang memiliki kedudukan sangat mulia dalam Islam. Alquran diyakini sebagai wahyu Allah SWT yang menjadi pedoman hidup umat Islam, mencakup tuntunan moral, keadilan, dan kedamaian dalam menjalani kehidupan. Aktivitas menghafal Alquran tidak semata-mata bersifat kognitif, tetapi juga menjadi bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT (*taqarrub ilallah*). Sebagai wahyu Ilahi, Alquran tidak hanya dibaca dan dipahami, tetapi juga dijaga kemurniannya melalui tradisi hafalan yang telah berlangsung sejak masa Rasulullah SAW. Tradisi ini terus berkembang dan menjadi bagian integral dari pendidikan Islam hingga saat ini (Azzahro et al., 2025; Mukhafidoh et al., 2025).

Menghafal Alquran juga memiliki dimensi spiritual yang mendalam, karena setiap ayat yang dilafalkan diyakini membangun komunikasi batin dengan firman Allah SWT. Ilmu apa pun yang dipelajari manusia pada hakikatnya memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran. Proses melafalkan ayat-ayat suci diyakini mampu menenangkan hati dan meredakan kegelisahan batin (Harahap et al., 2023; Syafei et al., 2025). Keutamaan menghafal Alquran ditegaskan dalam QS. Al-Qamar (54): 17 sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝ ١٧

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami memudahkan Alquran untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”



Ayat ini menegaskan bahwa menghafal Alquran merupakan aktivitas yang dimudahkan oleh Allah SWT dan terbuka bagi siapa pun yang bersungguh-sungguh. Dalam konteks pendidikan, proses menghafal Alquran berkontribusi signifikan terhadap penanaman nilai moral dan pembentukan akhlak mulia sejak usia dini. Aktivitas ini juga berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan emosional peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan sangat menentukan keberhasilan hafalan. Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan adalah *One Day One Ayat*, yaitu metode menghafal Alquran dengan target satu ayat setiap hari. Pendekatan ini dinilai ringan, terstruktur, dan sesuai dengan perkembangan kognitif serta emosional peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama (Fatianda & Badrun, [2022](#); Nasution et al., [2022](#)).

Selain pendekatan hafalan, metode pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pendidikan Alquran. Metode *talaqi* memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan siswa sehingga guru dapat memahami karakter, kemampuan, dan kesulitan peserta didik secara lebih mendalam. Proses mengajarkan dan menghafalkan Alquran kepada peserta didik membutuhkan metode yang efektif dan sesuai dengan karakteristik belajar mereka. Melalui *talaqi*, guru dapat membimbing bacaan siswa secara langsung dan memberikan koreksi segera. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih personal, terarah, dan akurat (Safitri, [2025](#); Sudibyo et al., [2023](#)).

Secara yuridis, pendidikan Alquran memiliki legitimasi kuat dalam sistem pendidikan nasional. Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2022 tentang Pendidikan dan Layanan Keagamaan menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya pendidikan keagamaan, termasuk pendidikan Alquran. Ketentuan ini menegaskan bahwa pendidikan Alquran mencakup kegiatan membaca, menghafal, serta mengamalkan nilai-nilai Alquran. Implementasi metode *talaqi* dengan pendekatan *One Day One Ayat* selaras dengan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk insan beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan Alquran menjadi bagian integral dari pembangunan karakter peserta didik (Pramana et al., [2023](#); Tanjung & Harfiani, [2025](#)).

Meskipun metode *talaqi* telah lama dikenal dan diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam, implementasinya di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan. Guru dituntut tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik serta menjadi pendengar yang empatik. Proses *talaqi* diawali dengan pembacaan ayat Alquran oleh guru sesuai kaidah *tajwid* dan *makhraj*, dilanjutkan dengan kegiatan mendengarkan dan menirukan bacaan oleh siswa secara berulang. Koreksi dilakukan secara langsung untuk menjaga keakuratan bacaan dan hafalan siswa. Pendekatan ini memungkinkan perbaikan bacaan secara cepat dan tepat (Qomariyah & Rusli, [2022](#); Sudirman et al., [2024](#)).

Selain hafalan, aspek *tahsin* merupakan bagian penting dalam pembelajaran Alquran yang tidak dapat diabaikan. *Tahsin* bertujuan memperbaiki kualitas bacaan sesuai kaidah *tajwid* dan *makhraj* huruf agar hafalan yang terbentuk bersifat *mutqin*. Metode *talaqi* memiliki keterkaitan erat dengan proses *tahsin* karena memungkinkan koreksi bacaan dilakukan secara langsung oleh guru. Melalui bimbingan ini, siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami kualitas bacaan yang benar. Dengan demikian, *talaqi* berfungsi sebagai metode hafalan sekaligus metode perbaikan bacaan secara komprehensif (Nasution & Nasution, [2025](#); Pramana et al., [2023](#)).

Penelitian ini berfokus pada implementasi metode *talaqi* yang dikombinasikan dengan pendekatan *One Day One Ayat* di SMP Terpadu Al-Farabi Deli Serdang. Kombinasi kedua pendekatan ini memungkinkan koreksi bacaan secara langsung sekaligus memberikan ritme hafalan yang ringan dan konsisten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan terpadu tersebut mampu meningkatkan kualitas bacaan Alquran, membangun kedisiplinan hafalan, serta memperkuat kedekatan spiritual siswa dengan Alquran. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih

menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu setoran, perbedaan kemampuan siswa, dan dukungan keluarga yang belum merata. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, orang tua, dan manajemen sekolah untuk menjamin keberhasilan program *tahfizh* secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) yang bertujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan metode *talaqi* dalam pembelajaran *tahfizh* Alquran. Sumber data primer meliputi kepala sekolah, tiga guru *tahfizh* yang melaksanakan *talaqi* secara langsung, serta sepuluh siswa dari kelas VII, VIII, dan IX yang dipilih secara *purposive*, sedangkan data sekunder diperoleh dari arsip dan dokumentasi institusi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan penerapan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta *member checking* kepada informan utama untuk menjamin validitas dan konsistensi data. Data yang diperoleh dianalisis secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Terpadu Al-Farabi yang berlokasi di Jalan Perjuangan Nomor 177, Tanjung Selamat, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, pada periode Mei hingga Agustus 2025 (Sari et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode *One Day One Ayat* dan *Talaqi*

Perencanaan Program *Tahfizh*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program *tahfizh* di SMP Terpadu Al-Farabi dilaksanakan secara sistematis melalui forum rapat guru *tahfizh* bersama dewan guru. Forum ini menetapkan batasan surah hafalan sesuai jenjang kelas dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan ayat, panjang-pendek surah, serta kandungan nilai moral-spiritual yang relevan dengan usia peserta didik. Kelas VII diarahkan pada surah-surah pendek, seperti An-Nas hingga Ad-Dhuha, karena relatif mudah dihafal dan sarat nilai pembentukan akhlak dasar. Kelas VIII difokuskan pada surah menengah, seperti Al-Lail hingga Al-Buruj, yang menekankan penguatan tauhid dan keteguhan iman. Sementara itu, kelas IX diarahkan pada surah yang lebih panjang, seperti Al-Insyiqaq hingga An-Naba, dengan muatan refleksi eskatologis yang sesuai dengan kematangan kognitif siswa (Aisyah & Qomariyah, 2025; Syafi'i & Wahid, 2024).

Implementasi perencanaan tersebut diwujudkan melalui pengelompokan siswa berdasarkan kelas, penjadwalan setoran harian, serta pembagian tugas guru pembimbing. Hafalan dilaksanakan dengan metode *talaqi* berbasis *One Day One Ayat*, sehingga setiap hari siswa memperoleh beban hafalan yang ringan namun konsisten. Guru membacakan ayat terlebih dahulu, siswa mendengarkan, menirukan, dan kemudian memperoleh koreksi bacaan serta hafalan secara langsung. Proses ini disertai umpan balik suara secara *real time* untuk menjaga ketepatan *tajwid* dan kualitas pelafalan. Praktik ini diperkuat melalui sistem evaluasi rutin berupa setoran hafalan dan rapat reflektif guru untuk memastikan kesesuaian target dengan capaian siswa (Muktafi & Umam, 2022; Syarifah et al., 2023).

Evaluasi rutin dilakukan dalam bentuk setoran mingguan dan rapat reflektif guru untuk memantau perkembangan hafalan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penentuan surah berdasarkan tahap perkembangan peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar dan memudahkan pencapaian target hafalan. Beban hafalan dinilai lebih proporsional dengan kapasitas kognitif dan emosional siswa. Selain itu, pendekatan ini membantu menumbuhkan rasa percaya diri dalam proses menghafal. Evaluasi juga menegaskan bahwa perencanaan program *tahfizh* tidak

bersifat teknis semata, melainkan berlandaskan pertimbangan pedagogis dan spiritual yang disepakati bersama.

Pelaksanaan Metode *One Day One Ayat*

Pelaksanaan metode *talaqi* berbasis *One Day One Ayat* di SMP Terpadu Al-Farabi menunjukkan pola implementasi yang terstruktur. Kegiatan *tahfizh* dilaksanakan pada pagi hari sebelum pembelajaran umum dimulai, diawali dengan pembacaan ayat oleh guru sesuai kaidah *tajwid*. Siswa kemudian mendengarkan dan menirukan bacaan tersebut secara berulang melalui pendekatan *talaqi*. Hafalan satu ayat per hari dipandang ringan sehingga mendorong konsistensi siswa tanpa mengorbankan kualitas bacaan. Guru menekankan ketepatan pelafalan dan ketenangan hafalan dibandingkan kuantitas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan *tahfizh* pada pagi hari berdampak positif terhadap fokus dan kesiapan mental-spiritual siswa. Suasana pembelajaran yang kondusif membantu siswa memulai aktivitas akademik dengan kondisi psikologis yang lebih tenang. Seorang siswa menyatakan bahwa hafalan satu ayat per hari memudahkan proses pengulangan hingga benar, serta memungkinkan koreksi langsung dari guru ketika terjadi kesalahan bacaan (Wawancara dengan Siswa, 13 Agustus 2025). Metode ini memberi ruang bagi repetisi dan perbaikan berkelanjutan. Selain itu, interaksi intensif antara guru dan siswa membangun kedekatan emosional yang mendukung proses belajar.

Setelah memperoleh hafalan baru, siswa diwajibkan melakukan *muraja'ah* untuk memperkuat hafalan sebelumnya. *Muraja'ah* dilaksanakan setiap hari setelah setoran ayat baru, baik secara individu maupun berkelompok. Kegiatan ini juga diperdalam pada waktu tertentu, seperti setelah salat duha dan menjelang pulang sekolah. Guru menetapkan jadwal *muraja'ah* mingguan untuk meninjau ulang seluruh hafalan yang telah diperoleh. Strategi ini terbukti efektif dalam menjaga konsistensi hafalan jangka panjang sekaligus membantu internalisasi makna ayat melalui pengulangan berkesinambungan.

Penerapan Pendekatan *Talaqi*

Implementasi metode *talaqi* di SMP Terpadu Al-Farabi mengintegrasikan aspek auditori dan visual melalui tahapan sistematis. Guru membacakan ayat secara *tartil* sebagai model bacaan yang akurat, siswa menirukan melalui proses *musyafahah*, dan guru melakukan koreksi langsung terhadap kesalahan *makhraj*, sifat huruf, serta hukum *tajwid*. Koreksi dilakukan secara *real time* untuk mencegah terbentuknya kesalahan bacaan sejak awal. Pendekatan ini membantu siswa mencapai hafalan yang *mutqin*. Kualitas bacaan menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran (Aziz et al., 2025; Sania & Kosasih, 2022).

Penerapan *talaqi* menekankan kualitas bacaan dibandingkan kuantitas hafalan, sehingga hafalan yang terbentuk tidak hanya kuat secara memori, tetapi juga benar secara *tajwid* dan indah dalam pelafalan. Metode ini berfungsi ganda sebagai sarana pembimbing hafalan dan media pembinaan bacaan Alquran sesuai adab tilawah. Kombinasi *talaqi* dan *One Day One Ayat* dinilai lebih efektif dibandingkan metode tradisional seperti *sima'an*, *tasmi'*, dan *takrir*. Metode tradisional cenderung menitikberatkan kuantitas hafalan tanpa koreksi langsung, sehingga berisiko menimbulkan kesalahan bacaan. Observasi menunjukkan bahwa *talaqi* memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas bacaan melalui koreksi berkesinambungan (Wawancara dengan Guru Tahfizh, 12 Agustus 2025).

Praktik *talaqi* di sekolah ini dilaksanakan terutama oleh guru *tahfizh* yang memiliki kompetensi khusus dalam *tahsin* dan *tahfizh*. Selain itu, pelatihan *tajwid* dasar dan *tahsin* bacaan juga diberikan

kepada seluruh guru untuk mendukung pembiasaan bacaan Alquran di lingkungan sekolah. Pelatihan *talaqi* secara mendalam difokuskan pada guru *tahfizh* dan wali kelas karena mereka bertanggung jawab langsung membimbing hafalan siswa. Guru mata pelajaran lain dibekali kemampuan *tahsin* untuk memperkuat budaya literasi Qur'ani di luar jam *tahfizh*. Strategi ini menunjukkan pembagian peran yang proporsional dan mendukung kesinambungan pembinaan bacaan Alquran secara menyeluruh.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Talaqi* Berbasis *One Day One Ayat* di SMP Terpadu Al-Farabi

Faktor Pendukung

Pelaksanaan metode *talaqi* dalam menghafal Alquran dengan pendekatan *One Day One Ayat* di SMP Terpadu Al-Farabi didukung oleh beberapa faktor utama, salah satunya adalah komitmen guru *tahfizh*. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang memberikan bimbingan aktif, koreksi berkelanjutan, serta motivasi yang konsisten kepada peserta didik. Komitmen ini tercermin dalam kesabaran guru dalam membina hafalan siswa, sebagaimana diungkapkan bahwa hafalan tidak berorientasi pada kecepatan, melainkan pada konsistensi dan kualitas (Wawancara dengan Guru Tahfizh, 12 Agustus 2025). Hubungan personal yang terbangun antara guru dan siswa memungkinkan penyesuaian metode hafalan sesuai karakteristik individu. Kondisi ini memperkuat fondasi hafalan Alquran yang berkelanjutan dan berkualitas.

Faktor pendukung berikutnya adalah budaya sekolah Islami yang diterapkan secara konsisten di SMP Terpadu Al-Farabi. Lingkungan sekolah yang religius dan program keagamaan yang terstruktur menjadikan kegiatan *tahfizh* sebagai bagian integral dari keseharian siswa. Budaya ini mendukung konsistensi hafalan sekaligus menciptakan suasana belajar yang kondusif secara spiritual. Implementasi budaya sekolah Islami berkontribusi dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif, program keagamaan rutin, serta peran aktif guru merupakan elemen kunci dalam pembentukan karakter Islami siswa (Maghfirah et al., [2025](#); Puspita & Munawir Pasaribu, [2022](#)).

Dukungan orang tua juga menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam keberhasilan program *tahfizh*. Keterlibatan keluarga terlihat melalui pendampingan anak dalam mengulang hafalan di rumah, pemberian motivasi, serta upaya menjaga kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Kolaborasi antara guru dan orang tua memperkuat proses internalisasi hafalan karena siswa memperoleh bimbingan yang berkelanjutan. Sinergi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program *tahfizh* tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga pada peran aktif keluarga. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai turut menunjang efektivitas metode *talaqi*, seperti penggunaan mushaf *Juz 'Ammah* yang seragam untuk seluruh siswa. Keseragaman mushaf memudahkan guru dalam memberikan arahan dan evaluasi bacaan karena seluruh siswa merujuk pada halaman dan ayat yang sama.

Faktor Penghambat

Penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah faktor penghambat dalam optimalisasi program *tahfizh* di SMP Terpadu Al-Farabi. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran *tahfizh* yang menyulitkan guru memberikan perhatian individual secara optimal kepada setiap siswa. Kondisi ini terutama dirasakan oleh siswa yang membutuhkan bimbingan lebih intensif dan waktu pengulangan yang lebih panjang. Akibatnya, sebagian siswa belum mampu mencapai target hafalan harian sesuai perencanaan. Keterbatasan waktu ini menjadi tantangan struktural dalam implementasi metode *talaqi* yang menuntut pendampingan langsung.

Faktor penghambat lain adalah heterogenitas kemampuan hafalan siswa yang menciptakan tantangan pedagogis tersendiri. Perbedaan kemampuan kognitif dan daya ingat siswa menuntut pendekatan individual yang tidak selalu mudah diterapkan dalam pembelajaran kelompok. Guru *tahfizh* menyatakan bahwa sebagian siswa mampu menghafal dengan cepat, sementara yang lain memerlukan pengulangan berkali-kali (Wawancara dengan Guru Tahfizh, 12 Agustus 2025). Kondisi ini memengaruhi ritme pembelajaran dan pencapaian target hafalan secara merata. Kurangnya konsistensi siswa dalam mengulang hafalan juga memperkuat hambatan tersebut.

Selain itu, ketidakmerataan dukungan keluarga dalam mendampingi proses hafalan di rumah turut menjadi faktor penghambat. Tidak semua orang tua memiliki kemampuan atau waktu yang cukup untuk membimbing anak dalam mengulang hafalan, baik karena keterbatasan pemahaman *tajwid* maupun kesibukan aktivitas sehari-hari. Padahal, keluarga merupakan institusi paling penting dalam proses perkembangan anak. Ketidaksinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah berdampak pada kualitas serta kontinuitas hafalan siswa. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penguatan peran keluarga dalam mendukung program *tahfizh* (Alanshari et al., [2022](#); Mahdi & Ridha, [2024](#)).

Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran *tahfizh* juga memengaruhi optimalisasi implementasi metode *talaqi* dalam pendekatan *One Day One Ayat*. Ketersediaan ruang belajar yang kondusif dan media pembelajaran yang mendukung menjadi faktor penting dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang efektif. Minimnya pemanfaatan sarana berbasis teknologi membatasi inovasi dalam proses pembelajaran *tahfizh*. Oleh karena itu, pengelolaan sarana prasarana yang adaptif dan berbasis teknologi diperlukan untuk mendukung pembelajaran Alquran yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan pendidikan *tahfizh* Alquran kontemporer.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode *talaqi* yang dipadukan dengan pendekatan *One Day One Ayat* di SMP Terpadu Al-Farabi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran siswa. Metode *talaqi* memungkinkan guru melakukan koreksi langsung terhadap makhraj dan tajwid, sedangkan *One Day One Ayat* menumbuhkan konsistensi hafalan harian yang ringan dan teratur. Temuan ini menjawab tujuan penelitian bahwa kombinasi kedua pendekatan mampu menghasilkan hafalan yang *mutqin* serta bacaan yang shahih, sekaligus membangun disiplin spiritual siswa. Faktor pendukung keberhasilan mencakup komitmen guru, budaya sekolah Islami, dan keterlibatan orang tua, sementara hambatan meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dukungan keluarga yang tidak merata, serta keterbatasan sarana.

Secara teoritis, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi metode *talaqi* dan pendekatan bertahap dalam pendidikan Alquran sebagai upaya menjaga kualitas hafalan dan bacaan. Secara praktis, temuan ini memberikan model implementasi yang dapat direplikasi di lembaga pendidikan formal dengan adaptasi sesuai konteks sekolah. Adapun keterbatasan penelitian terletak pada keterbatasan waktu observasi, kondisi sarana, serta heterogenitas kemampuan siswa yang mempengaruhi hasil. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan, melibatkan lebih banyak sekolah, serta mengembangkan dukungan teknologi dan kolaborasi yang lebih kuat antara guru, sekolah, dan keluarga guna mengoptimalkan hasil *tahfizh*.

Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah lain, termasuk sekolah umum, dengan menyesuaikan alokasi waktu dan kemampuan siswa. Penerapan metode *talaqi* berbasis *One Day One Ayat* dapat dilakukan melalui kegiatan harian sederhana seperti membaca dan menghafal satu ayat sebelum pelajaran dimulai. Dengan pelatihan dasar bagi guru dan dukungan lingkungan

sekolah, model ini efektif membentuk kedisiplinan, meningkatkan literasi Alquran, serta menanamkan nilai spiritual dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Aisyah, S., & Qomariyah, L. (2025). Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al Aqobah 4 Diwek Jombang. *Journal Sains Student Research*, 3(4), 843–856. <https://doi.org/10.61722/JSSR.V3I4.5914>
- Alanshari, M. Z., Ikmal, H., Muflich, M. F., & Khasanah, S. U. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(3), 392–400. <https://doi.org/10.31538/ALMADA.V5I3.2623>
- Aziz, M., Hairullah, & Sitorus, I. Y. (2025). Implementation of PAI Learning Using the Talaqqi and Musyafahah Methods in Improving Students' Qur'an Reading Ability. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.30651/ELSE.V9I1.24949>
- Azzahro, A., Sumirah, A., & Solehah, M. D. A. (2025). Implementasi Metode Talaqqi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Peserta Didik MTS di Bekasi. *ADIDAYA : Aplikasi Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 2(3), 155–165. <https://doi.org/10.58466/R9EQD324>
- Fatianda, S., & Badrun, B. (2022). Persatuan Ulama Seluruh Aceh (PUSA) dan Reformasi Pendidikan Islam di Aceh, 1939-1952. *Local History & Heritage*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.57251/lhh.v2i1.323>
- Harahap, N. S., Siregar, F. A., & Hasibuan, H. (2023). Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MTs Nurul Falah Panompuan Tapanuli Selatan. *ISLAMIKA*, 5(3), 1267–1280. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3679>
- Maghfirah, R., Ismail, M., Fajriah, H., & Faisal, M. (2025). Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafalkan Juz 'Amma di Ra Ahlul Qur'an. *Jurnal Buah Hati*, 12(1), 97–109. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v12i1.3308>
- Mahdi, I., & Ridha, M. R. (2024). Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Qur'an Anak Usia Dini (Study Kasus Tahfizh Anak Usia Dini Al Kautsar Grabag). *Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.71242/7zheyg57>
- Mukhafidoh, N., Mu'amalah, H., & Maulidin, S. (2025). Implementasi Metode Talaqqi dan Takrir pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits: Studi di MTS Tri Bakti Al Ikhlas Anak Tuha. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 4(4), 161–168. <https://doi.org/10.51878/academia.v4i4.4134>
- Muktafi, A., & Umam, K. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 194–205. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3070>
- Nasution, M. R., Sumanti, S. T., & Muchsin, K. (2022). Peran Syekh Abdul Halim Khatib dalam Penyebaran Islam di Mandailing Natal, 1906-1991. *Local History & Heritage*, 2(2), 73–80. <https://doi.org/10.57251/lhh.v2i2.583>
- Nasution, R. A., & Nasution, Y. S. J. (2025). Analisis Efektivitas Pemanfaatan Aset Wakaf dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren. *Polyscopia*, 2(1), 6–11. <https://doi.org/10.57251/polyscopia.v2i1.1575>
- Pramana, D. D., Anjani, D., & Suratman. (2023). Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SMP IT Darul It-Tihad Kembang Janggut. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 1(2), 346–350. <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/58>
- Puspita, I., & Munawir Pasaribu. (2022). Implementasi Metode Talaqqi pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP IT Nurul Azmi Medan. *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*, 1(01), 50–54. <https://doi.org/10.54209/jumas.v1i01.17>
- Qomariyah, L., & Rusli, R. K. (2022). Implementasi Metode Talaqqi Melalui Kegiatan KKN AKB di PAUD QU Ar-Rahman Pandansari. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 133–138. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v3i2.6216>
- Safitri, N. (2025). Implementasi Metode Talaqqi pada Program Tahfiz Pondok Pesantren Attaufiq Petapahan. *Research and Development Journal of Education*, 11(2), 1207. <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i2.26923>
- Sania, S., & Kosasih, A. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Alquran. *An-Nuha*, 2(1), 88–95. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.125>

- Sari, A. R., Husnawati, H., Suryono, J., Marzuki, M., & Mulyapradana, A. (2025). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. In *YPAD Penerbit*. YPAD .
<https://journal.yayasanpad.org/index.php/ypadbook/article/view/432>
- Sudiby, A., Hidayat, S., & Muthoifin, M. (2023). Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 2893–2901. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1740>
- Sudirman, S., Nurzamsinar, N., Dewi, N., Mardiah, M., Nurmadia, S., & Yusriah, Y. (2024). Implementasi Metode talaqqi dalam Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Siswa SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Polewali. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(2), 370–380. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i2.3353>
- Syafei, M. A., Basyar, S., & Akmansyah, M. (2025). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di SMP IT Al-Kholis. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 4840–4845.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7864>
- Syafi'i, A., & Wahid, N. (2024). Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi di MAN Insan Cendekia Sorong. *Seulanga*, 3(1), 39–53. <https://doi.org/10.47655/6DSY1A47>
- Syarifah, L., Mohtarom, A., Marzuki, A., & Yusuf, A. (2023). Implementasi Metode Talaqqi untuk Mempermudah Proses Hafalan pada Santri Tahfidz Asrama H Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan. *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 482–493.
https://doi.org/10.31943/JURNAL_RISALAH.V9i2.569
- Tanjung, R. D. P., & Harfiani, R. (2025). Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Tadika Tinta Khalifah, Kedah. *Jurnal Riset Pendidikan Terdepan*, 8(1), 1–12.
<https://edu.gerbangriset.com/index.php/jrpt/article/view/13>